

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII.1 MTS NEGERI 2 KAUR

Sarif Ahmad¹, Suhartono², & Susetyo³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu
Jln. Wr. Supratman Kandang Limun, Kota Bengkulu, Indonesia
Email: sarifahmad@gmail.com¹, suhartono@unib.ac.id², susetyo@unib.ac.id³

Submitted: 11-June-2020
Accepted: 28-June-2020

Published: 28-June-2020

DOI: 10.31540/silamparibisa.v3i1.936

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.936>

Abstrak

Pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dengan beraneka ragam strategi. Strategi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Untuk itu, diperlukan penjelasan tentang pelaksanaan menulis teks deskripsi khususnya pada siswa kelas VII.1 MTs Negeri 2 Kaur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi siswa kelas VII.1 MTs Negeri 2 Kaur sudah cukup baik. Guru telah menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan: pertama, kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kedua, kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak siswa memahami pengertian teks deskripsi, mengidentifikasi struktur teks, dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan. Ketiga, kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa agar mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang tertulis di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kata kunci: pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks deskripsi

IMPLEMENTATION OF LEARNING TO WRITE DESCRIPTION TEXT FOR GRADE VII.1 STUDENTS OF MTS NEGERI 2 KAUR

Abstract

Learning to write description texts is carried out by Indonesian language teachers with a variety of strategies. The strategy used by the teacher aims to achieve the learning objectives of students being able to write description texts well. For this reason, explanations are needed regarding the implementation of writing description texts, especially for students of class VII.1 MTs Negeri 2 Kaur. The research method used was descriptive qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation of data sources. The results showed that the implementation of Indonesian language learning material to write a description text for grade VII.1 MTs Negeri 2 Kaur students was good enough. The teacher has used a scientific approach that is observing,

asking, exploring, associating, and communicating. Learning activities carried out in three stages: first, preliminary activities, the teacher makes apperception, motivation, and delivery of learning objectives. Second, the core activity of learning, the teacher invites students to understand the notion of descriptive text, identify the structure of the text, and correct errors in the use of punctuation / spelling. Third, the closing activity, the teacher concludes the learning material by involving students in order to know the students' abilities during the learning process. The learning steps taken by the teacher are in accordance with what is written in the Learning Implementation Plan (RPP).

Keywords: learning Indonesian, writing description texts

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka (Arifin dkk., 2019:16). Proses pembelajaran yang efektif biasanya menggunakan pedoman atau suatu perencanaan sebelum pelaksanaannya (Noermanzah, 2013:49-50). Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai suatu tujuan, pembelajaran lebih menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran tersebut. Sutikno (2013:31) mengemukakan bahwa suatu pembelajaran lebih menekankan cara bagaimana tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan memperhatikan teknik pembelajaran dan cara penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh lembaga pendidikan Indonesia mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan. Kurikulum memuat aturan dan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan. Pada tahun 2013, pemerintah mengimplementasikan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013 (K13) sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Mulyasa, 2013:65). Kurikulum 2013 diharapkan mampu mempersiapkan generasi yang beriman, kreatif, produktif, dan inovatif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi dalam semua bidang. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dan berliterasi dalam bahasa Indonesia dengan baik

dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Suwandi, 2018:2). Lebih dari itu, pengalaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesusasteraan bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat atas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa sehingga dapat terampil berbahasa Indonesia serta menjadikan mereka lebih mudah mengemukakan gagasan, pikiran, dan pendapat untuk kemajuan bangsa Indonesia. Sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dalam upaya membina keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Ada beberapa keterampilan dalam bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dari beberapa kemampuan tersebut, kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Hal tersebut dikarenakan pada saat menulis siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu, Puspita (2016:157-158) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai oleh teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik (Noermanzah, 2018:172; Kirom, (2019:204-205). Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan dengan baik, dan struktur kalimat yang baik (Aceng, 2005:2).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs) terdapat berbagai teks yang harus dikuasai oleh

siswa. Meskipun demikian, bagi siswa kelas VII, teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari. Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud yang abstrak seperti sikap, rasa, dan lain sebagainya (Karto dkk., 2019:2718). Hal ini karena teks deskripsi adalah hasil pengamatan atau observasi, oleh sebab itu informasi yang digunakan untuk menjabarkan suatu benda atau objek harus jelas, sesuai dengan data dan fakta yang ada pada objek tersebut.

Hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia beberapa waktu lalu, dijelaskan bahwa ada beberapa kesulitan yang pernah dihadapi siswa dalam proses pembelajaran teks deskripsi. Kesulitan tersebut yaitu, siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mereka menyelesaikan teks deskripsi tersebut. Kemudian, bahasa yang digunakan siswa masih kurang baik, terutama dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Yang terakhir yaitu membangkitkan semangat siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide mereka biasanya membutuhkan waktu yang lama, akhirnya mereka bosan dan tidak bersemangat dalam melanjutkan pembelajaran.

Beberapa penelitian tentang menulis deskripsi sudah dilakukan, tetapi belum pada menjawab permasalahan tentang proses pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 2 Kaur. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018:74) yang mengkaji pembelajaran autentik dalam menulis teks deskripsi. Kemudian, hanya pada kajian peningkatan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran CTL (Simanungkalit dkk., 2018:120). Dari beberapa penelitian relevan belum diteliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi pada siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 2 Kaur.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teks deskripsi karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara siswa dalam menuangkan ide dengan menggambarkan sebuah objek dalam bentuk teks. Kemudian, peneliti memilih

MTs Negeri 2 Kaur sebagai ruang lingkup penelitian karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian pada sekolah ini.

Dari uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kaur?” Penelitian dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis deskripsi pada siswa MTs Negeri 2 Kaur. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi yang terbaik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kaur.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri 2 Kaur selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 01 September sampai 30 September 2018 yang beralamat di Desa Mentiring, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke subjek yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, proses, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Basuki, 2010:149).

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang

memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:118). Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Kaur. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus siap melakukan penelitian ke lapangan dengan memahami metode penelitian dan sudah mempersiapkan semua alat yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Kemudian, teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang dianggap tidak perlu (Sugiyono, 2013: 247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Penyajian data pada penelitian dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasi dengan baik dan mempermudah para pembaca untuk memahami data hasil penelitian. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian naratif atau teks berupa deskripsi. Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi pada siswa MTs Negeri 2 Kaur kelas VII.1 dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. (2) Kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak siswa

memahami pengertian teks deskripsi, mengidentifikasi struktur teks, dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan serta menulis teks deskripsi. Dalam pengamatan peneliti, guru sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Kemudian, (3) kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa agar mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks deskripsi siswa Kelas VII.1 Mts Negeri 2 Kaur yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun demikian, guru kurang memanfaatkan media selama proses pembelajaran berlangsung sehingga beberapa siswa tampak kurang bersemangat.

2. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Indonesia. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Anggraeni & Akbar (2018:55-56) dan Putra (2018:40), bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi siswa siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 2 Kaur dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Hal ini sesuai dengan Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pada dasarnya, tujuan dalam proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan dari seorang pendidik.

MTs Negeri 2 Kaur sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Kaur sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru melakukan proses pembelajaran mulai dari tahap awal pembelajaran, tahap inti, dan tahap akhir pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran, guru sangat diharapkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Kaur ini sudah menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik diantaranya, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Tujuh langkah-langkah kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan rasa ingin tahu siswa dan juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka.

Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan kegiatan mengamati sebagai tahap awal dalam memancing keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru berusaha mengajak siswa mengamati daerah sekitarnya. Terlihat ketika guru bertanya kepada siswa tentang tempat wisata yang ada di Kabupaten Kaur. Para siswa dengan semangat menjawab berbagai pantai yang ada di Kaur. Misalnya, Pantai Linau, Pantai Laguna, Pantai Sekunyit, dan Pantai Hili yang merupakan tempat wisata yang ada di Kecamatan Semidang Gumay itu sendiri. Hal tersebut merupakan cara guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada tahap mengamati. Selain itu, hal tersebut juga termasuk dalam kegiatan apersepsi yang merupakan cara guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode atau cara penyampaian bahan

pelajaran dengan komunikasi lisan (Hasibuan & Moedjiono, 2006:13). Pada kenyataannya, kelemahan metode ini yaitu dapat membuat siswa menjadi pasif. Hal tersebut dikarenakan guru yang bertindak dominan di dalam kelas, sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan dengan metode ceramah ini.

Guru mata pelajaran yang mengajar Bahasa Indonesia dikelas VII ini mempunyai cara yang bagus untuk menarik minat siswa. Guru tersebut menggabungkan metode tanya jawab dengan metode ceramah. Dengan demikian siswa tidak mengantuk, bahkan semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru mengenai teks deskripsi. Misalnya, guru bertanya mengenai apa saja yang dilihat oleh para siswa di sekitar Pantai Hili. Para siswa menjawab dengan sangat antusias, ada yang menyebutkan “Banyak pohon, ada orang jualan, tempat berfoto.” dan lain sebagainya.

Memberikan berbagai pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa berpikir dan aktif menanggapi pertanyaan tersebut. Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006:14) bertanya memegang peranan penting, karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dalam pengajuan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, memberikan variasi pertanyaan juga dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan.

Dalam setiap bagian pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal itu terlihat dari awal pembelajaran. Ketika guru menanyakan apakah ada yang tahu apa itu teks deskripsi, ada beberapa siswa yang menjawab dengan tepat. Selanjutnya, pada struktur teks deskripsi guru meminta siswa untuk membaca paragraf pertama. Satu orang siswa ditunjuk untuk membaca sementara siswa yang lainnya memperhatikan dengan saksama. Begitu juga dengan paragraf kedua. Guru menunjuk satu orang siswa untuk membaca dan siswa lainnya ikut menyimak. Setelah siswa membaca paragraf pertama dan kedua, guru mengajak siswa bersama-sama untuk mengidentifikasi kedua paragraf tersebut. Setelah

diidentifikasi, akhirnya diketahuilah perbedaan keduanya yaitu paragraf pertama merupakan bagian pembuka dan paragraf kedua merupakan bagian isi.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Cara guru memberikan materi cukup bagus, karena diawali dengan tanya jawab mengenai objek wisata pantai, kemudian mengidentifikasi struktur teks deskripsi. Setelah mengidentifikasi sebuah teks deskripsi, guru kemudian menuliskan teks deskripsi yang baru di papan tulis. Teks tersebut sengaja dibuat kesalahan pada beberapa buah ejaan, tanda baca, dan huruf kapitalnya. Kemudian, guru meminta siswa untuk menentukan struktur teks deskripsi tersebut dan memperbaiki kesalahan pada ejaan, tanda baca, dan huruf kapitalnya. Dengan demikian, siswa dapat menganalisis struktur teks deskripsi dan juga menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan Daryanto (2014:23) mengenai model pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengumpulkan pengetahuan baru.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang diberikan guru, tidak sedikit siswa yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Guru pun menjelaskan dan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi oleh para siswa. Namun, ketika waktu habis dan para siswa belum selesai mengerjakan tugas tersebut, akhirnya guru memutuskan untuk mempersilahkan siswa mengerjakan tugas tersebut di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran teks deskripsi kurang efektif sehingga tugas tidak selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pada pertemuan selanjutnya, guru membuka proses pembelajaran seperti biasa. Guru mengkondisikan ruang belajar dan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan alasan ketidakhadiran siswa. Guru kemudian membahas tugas tersebut secara bersama-sama. Semua jawaban siswa mengenai struktur teks deskripsi benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa sudah memahami materi mengenai struktur teks deskripsi.

Setelah pekerjaan rumah dibahas secara bersama-sama, guru meminta para siswa untuk membuat sebuah teks deskripsi. Berdasarkan teks yang sudah mereka baca bersama-sama pada pertemuan sebelumnya dan juga tugas rumah yang telah dibahas bersama, guru mengharapkan siswa sudah mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Tidak sedikit siswa yang bertanya kepada guru, namun guru dengan sabar menjelaskan satu-persatu. Lima belas menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan karangan yang telah mereka buat. Hanya beberapa siswa yang segera mengumpulkan tugas mereka, sementara yang lainnya masih sibuk menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam membuat sebuah karangan. Masih ada siswa yang kesulitan menuangkan ide-ide mereka dalam sebuah tulisan.

Setelah tugas terkumpul semua, guru kemudian meminta siswa untuk maju dan membacakan hasil karangan mereka. Namun, tidak satu pun yang mau maju. Oleh karena tidak ada siswa yang mau maju, guru pun menunjuk seorang siswa secara acak. Siswa tersebut maju dan membacakan hasil karangannya. Siswa tersebut membaca dengan keras dan jelas di depan kelas, sehingga semua teman-temannya memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Di akhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam menjelaskan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital, guru mempunyai cara sendiri untuk mengajarkan ketiga hal tersebut. Ketika guru memberikan tugas berbasis proyek kepada siswa yaitu mengidentifikasi struktur teks deskripsi, secara bersamaan guru meminta siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada ejaan, tanda baca dan huruf kapital pada teks deskripsi tersebut.

Guru dengan sengaja membuat kesalahan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital pada teks deskripsi agar siswa bisa menemukan sendiri bagaimana ejaan, tanda baca dan huruf kapital yang benar. Namun, tugas yang diberikan tidak bisa diselesaikan pada pertemuan pertama dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Guru pun meminta siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah.

Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut ke depan, kemudian membahas tugas tersebut bersama-sama. Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban yang benar di papan tulis agar semua siswa melihat mana yang benar dan mana yang salah. Guru kemudian menegaskan mana jawaban yang benar dan di mana letak kesalahannya.

Tidak hanya menegaskan jawaban siswa benar atau salah, guru juga menjelaskan secara jelas tentang ejaan, penggunaan tanda baca, dan huruf kapital. Setelah membahas tugas tersebut bersama-sama, guru kemudian mengoreksi tugas siswa dan memberikan tanda pada ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang masih salah. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tahu di mana letak kesalahannya dan bisa diperbaiki ke depannya.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru tidak lupa mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama. Guru melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian teks deskripsi dan struktur teks deskripsi. Hal tersebut dimaksudkan guna mengetahui kemampuan siswa mengenai materi selama proses pembelajaran. Sebagian siswa menjawab dengan tegas tentang pengertian teks deskripsi dan strukturnya. Meskipun demikian, ada juga siswa yang hanya diam saja mendengar pertanyaan dari guru mata pelajaran tersebut. Dari sikap siswa tersebut guru bisa mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah diajarkan tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi pada siswa MTs Negeri 2 Kaur kelas VII.1 dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. (2) Kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak siswa memahami pengertian teks deskripsi, mengidentifikasi struktur teks, dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan serta menulis teks deskripsi. Dalam pengamatan peneliti, guru

sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. (3) Kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa agar mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meskipun demikian, guru kurang memanfaatkan media selama proses pembelajaran berlangsung sehingga beberapa siswa tampak kurang bersemangat.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembelajaran teks deskripsi: 1) bagi siswa, hendaknya lebih banyak membaca berbagai macam karangan tentang teks deskripsi agar dapat mengembangkan sebuah karangan tersebut. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih banyak membaca mengenai pedoman penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, serta huruf kapital; 2) bagi guru diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran agar pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menarik; dan 3) bagi sekolah sebaiknya melengkapi sarana belajar mengajar seperti LCD agar mudah menumbuhkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aceng, H. (2005). *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). 55-56. doi:10.24815/pear.v6i2.12197
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi Komunikasi Siswa dan Guru Kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 16. doi:10.30872/diglosia.v2i1.15
- Basuki, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karto, Suhartono, Susetyo, Noermanzah, Maisarah, I. (2019). The Differences Ability in Writing Descriptive Texts by Using Chain Writing and Conventional Methods. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2718.
- Kirom, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(2), 204–226. doi:10.31540/silamparibisa.v2i2.616
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Efektor*, 5(2), 74. doi:10.29407/e.v5i2.12079
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 7(2), 49-50. <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/370>
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik *Send a Problem* terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.273>
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Puspita, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai (*Estafet Writing*). *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 157–158. doi:10.33369/diksa.v2i2.3456
- Putra, R. P. (2018). *Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/55625/>

- Simanungkalit, E., & Putri, R. D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V di SDN 101766 Bandar Setia. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 120–128. doi:10.24114/sejpgsd.v9i2.13704
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suwandi, S. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mencerdaskan dan Tanggung Jawab Menghasilkan Generasi Literat. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). doi:10.25134/fjpbsi.v13i2.1562
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.